



MEMBANGUN MASYARAKAT SADAR NARKOBA: PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA DAN IMPELEMENTASINYA PADA KESEHATAN DI KELURAHAN SUKALAKSANA, KECAMATAN CURUG

Rika Kartika^{1*}, Syirozul Alim², Irma Wulansari³, Febri Roby⁴, Suhartoyo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: rikakartika.binabangsa@gmail.com¹

Abstract

Drug abuse can affect the central nervous system, reduce awareness, cause dependence, and negatively impact the physical, mental, and social health of users. However, in this region, there is still a lack of education regarding the dangers of drugs and a lack of preventive measures related to drug use. The purpose of this community service (PKM) activity is to increase public understanding of the types of drugs, the psychological and health impacts of their use, and the legal consequences that accompany drug abuse. This PKM also aims to build collective community awareness in preventing the spread of drugs in their environment. The method of implementation of the activity was carried out in the form of counseling. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the legal, health, and psychological aspects related to drugs. Interactive discussions showed that the community began to understand the importance of prevention and an active role in reporting and rehabilitating users. This activity was concluded to be effective and able to increase public literacy and awareness of the dangers of drugs. Further counseling and collaboration between institutions are highly recommended for the sustainability of education and the creation of a drug-free environment.

Keywords: Drug Abuse, Preventive Efforts, Rehabilitation

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba dapat memengaruhi sistem saraf pusat, menurunkan kesadaran, menimbulkan ketergantungan, serta berdampak negatif bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial penggunanya. Namun, di wilayah ini masih minimnya edukasi mengenai bahaya narkoba serta minimnya upaya preventif terkait pencegahan penggunaan narkoba. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis narkoba, dampak psikologis dan kesehatan akibat penggunaannya, serta konsekuensi hukum yang mengiringi penyalahgunaan narkoba. PKM ini juga bertujuan membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mencegah penyebaran narkoba di lingkungan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam aspek hukum, kesehatan, dan psikologi terkait narkoba. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pencegahan serta peran aktif dalam pelaporan dan rehabilitasi pengguna. Kegiatan ini disimpulkan berjalan efektif dan mampu meningkatkan literasi serta kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Penyuluhan lanjutan serta kolaborasi antar lembaga sangat disarankan untuk keberlanjutan edukasi dan pembentukan lingkungan yang bebas narkoba.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Narkoba, Upaya Preventif, Rehabilitasi

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang tengah dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Masalah ini telah menjadi isu multidimensional karena tidak hanya menyangkut aspek hukum, tetapi juga aspek kesehatan, psikologis, sosial, bahkan moral masyarakat. Peredaran narkoba tidak lagi terbatas pada wilayah perkotaan atau komunitas tertentu, melainkan telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat, baik di lingkungan pendidikan, tempat kerja, hingga ke pemukiman masyarakat di tingkat kelurahan. Salah satu wilayah yang tidak luput dari ancaman tersebut adalah Kelurahan Sukalaksana, di mana indikasi adanya penyalahgunaan narkoba mulai menjadi perhatian serius.

Secara terminologi, narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), narkoba adalah zat atau obat yang dapat menurunkan atau mengubah kesadaran, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam konteks medis, beberapa jenis narkoba digunakan secara terbatas dan sesuai indikasi, seperti untuk anestesi atau pengobatan tertentu. Namun, ketika disalahgunakan di luar pengawasan medis, zat ini dapat merusak sistem saraf pusat dan membawa dampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan fisik maupun mental (BNN, 2022). Menurut Puput (2024), narkoba merupakan zat yang berasal dari bahan kimia, baik yang bersifat sintesis, semi-sintesis, maupun alami yang diperoleh dari tanaman tertentu. Zat ini dapat memengaruhi sistem saraf pusat, khususnya otak, ketika masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, atau disuntikkan langsung ke pembuluh darah. Penggunaan dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan berujung pada berbagai gangguan, termasuk gangguan fisik, mental, serta penurunan fungsi sosial.

Dari sisi psikologis, penggunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan mental yang serius. Remaja dan dewasa yang terpapar narkoba berisiko mengalami depresi berat, gangguan kecemasan, paranoid, dan bahkan halusinasi. Beberapa jenis zat psikotropika mampu mengubah persepsi dan realitas secara drastis, sehingga penderitanya sulit membedakan antara dunia nyata dan khayalan. Selain itu, kemampuan kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, serta kendali emosi menurun drastis, yang berujung pada perilaku impulsif, agresif, dan antisosial. Hal ini sangat berdampak terhadap dinamika sosial masyarakat, terutama dalam hubungan keluarga, komunitas, dan menurunnya daya minat belajar (Katryn dan Debora, 2024).

Secara fisik, penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat merusak berbagai organ vital, seperti otak, jantung, hati, dan ginjal. Ketika pengguna berhenti secara tiba-tiba, mereka akan mengalami gejala putus zat atau “sakaw”, yang ditandai dengan rasa nyeri hebat, gangguan tidur, mual berat, hingga kejang-kejang. Dalam jangka panjang, narkoba dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi serius, seperti HIV/AIDS dan hepatitis. Dampak negatif narkoba tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga memberi pengaruh besar terhadap lingkungan sosialnya. Penyalahgunaan narkoba kerap memicu keterasingan sosial, konflik dalam keluarga, pengangguran, hingga peningkatan tindak kriminal di masyarakat. (Puput, 2024).

Pengguna dan pecandu narkoba membutuhkan layanan rehabilitasi sebagai bagian dari proses pemulihan. Dari perspektif medis, kecanduan narkoba dikategorikan sebagai gangguan kronis pada fungsi otak yang memiliki potensi untuk kambuh. Terdapat dua jenis rehabilitasi yang umumnya diberikan kepada pecandu, salah satunya adalah rehabilitasi medis atau detoksifikasi. Pada tahap ini, kondisi kesehatan fisik dan mental pengguna akan diperiksa secara menyeluruh oleh tenaga medis yang berkompeten (Budisetyani dan Swandi, 2019).

Kelurahan Sukalaksana, Kecamatan Curug, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Belakangan ini, muncul indikasi kuat mengenai penyalahgunaan narkoba di wilayah ini. Hal ini diperkuat dengan meningkatnya laporan warga dan pengamatan tokoh masyarakat terhadap perilaku menyimpang yang mencurigakan, khususnya di kalangan remaja. Menurut informasi dari perwkwilan rukun tetangga (RT) di Kelurahan Sukalaksana ini, terdapat remeja yang tertangkap dikarenakan mengkonsumsi narkoba.

Kurangnya edukasi, minimnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba, serta lemahnya pengawasan lingkungan menjadi faktor utama yang membuka peluang terjadinya penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sukalaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan pendekatan edukatif yang bersifat langsung dan menyeluruh kepada masyarakat. Penyuluhan mengenai bahaya narkoba menjadi langkah awal yang sangat penting dan strategis. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi ancaman narkoba, terutama bagi generasi muda sebagai kelompok paling rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya narkoba menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Kegiatan ini akan memfokuskan pada pemahaman menyeluruh tentang jenis-jenis narkoba, dampak buruknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum bagi pelaku penyalahgunaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Risiko dan Perilaku Kesehatan

Model Keyakinan Kesehatan (*Health Belief Model*) tetap menjadi dasar penting dalam intervensi penyuluhan narkoba karena menekankan peran persepsi individu terhadap risiko dan konsekuensi bahaya. Penelitian di Indonesia (Misalnya, riset komunitas tahun 2023) menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi warga tentang kerentanan dan dampak negatif narkoba, semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti penyuluhan dan mengadopsi perilaku pencegahan. Dokumen BNN (2022) juga menegaskan bahwa penyuluhan yang berhasil adalah yang mampu membangkitkan kesadaran atas ancaman narkoba baik secara personal maupun social sehingga memicu tindakan nyata di masyarakat.

Efikasi Diri dan Pembelajaran Sosial

Menurut teori Bandura (1977), efikasi diri yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu tindakan berperan besar dalam mencegah penggunaan narkoba. Dalam konteks Indonesia, pedoman dari Kemenkes (2021) merekomendasikan pendekatan peningkatan efikasi diri melalui role-play, simulasi situasi tekanan teman sebaya, dan model penolakan yang efektif. Studi pemuda kelurahan tahun 2024 melaporkan bahwa kader remaja yang dilatih dengan metode interaktif

seperti itu menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan menolak narkoba. Hal ini memperkuat bahwa penyuluhan bukan sekadar informasi, tetapi harus membangun kepercayaan praktis pada warga.

Pemberdayaan Komunitas dan Implementasi Lokal

Pendekatan pembangunan masyarakat sadar narkoba akan lebih efektif jika berbasis pemberdayaan komunitas melibatkan tokoh lokal, kader, keluarga, dan struktur RT/RW. Laporan BNN (2023) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat hingga tahap perencanaan dan evaluasi menciptakan norma anti-narkoba yang kuat dan hubungan sosial saling mendukung. Studi lapangan di Desa Tegalrejo (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan seperti pelatihan kader, diskusi warga, dan sistem rujukan lokal berhasil meningkatkan deteksi dini kasus penyalahgunaan dan meredam stigma terhadap pemulihan. Ini membuktikan bahwa strategi bottom-up lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Kelurahan Sukalaksana, Kecamatan Curug, sebagai bentuk nyata dari upaya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aspek strategis, antara lain tingkat urgensi permasalahan narkoba yang mulai mengemuka di wilayah tersebut, aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai lapisan, serta dukungan aktif dari perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat setempat.

Peserta kegiatan terdiri dari warga masyarakat umum, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan remaja. Pemaparan materi mengenai bahaya narkoba disampaikan oleh narasumber dari pihak kepolisian yaitu Kapolsek Kecamatan Curug Bapak Iptu Tarsico, S.H., M.H, dan perwakilan dosen Universitas Bina Bangsa yaitu Rika Kartika, S.T., M.Ak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga termasuk bagian dari program kerja Kelompok 10 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba) yang dilaksanakan di Kelurahan Sukalaksana. Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi empat sesi utama:

1. Sesi 1 – Materi Umum Tentang Narkoba

Pada sesi ini dibahas mengenai pengertian narkoba, klasifikasi jenis-jenis narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, serta sifat adiktif zat-zat tersebut. Narasumber juga menjelaskan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya remaja, seperti tekanan sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya edukasi sejak dini.

2. Sesi 2 – Dampak Psikologis dan Kesehatan

Sesi kedua berfokus pada dampak jangka pendek dan panjang penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi mental dan fisik. Dibahas gangguan psikologis seperti depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan kepribadian, serta kerusakan organ tubuh akibat penggunaan zat adiktif. Narasumber

juga menjelaskan efek sosial seperti ketergantungan, isolasi, dan dampak terhadap keluarga dan lingkungan.

3. Sesi 3 – Aspek Hukum

Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba berdasarkan regulasi yang berlaku. Dijelaskan pula perbedaan antara pengguna, pengedar, dan produsen narkoba serta besaran ancaman pidana yang dapat dikenakan. Narasumber menekankan pentingnya peran masyarakat dalam membantu penegakan hukum dengan melaporkan indikasi penyalahgunaan narkoba secara bijak.

4. Sesi 3 – Upaya Preventif

Pemaparan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan melalui pendekatan edukatif, sosial, dan lingkungan. Pendidikan dan penyuluhan sejak dini, baik di sekolah maupun masyarakat, penting untuk memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba. Peran keluarga juga sangat krusial, dengan membangun komunikasi terbuka dan pengawasan yang sehat terhadap anak-anak dan remaja.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba yang dilaksanakan di Kelurahan Sukalaksana berlangsung dengan interaktif dan partisipatif. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat respon positif dari peserta yang hadir. Keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan tingginya ketertarikan dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan narkoba di lingkungan Kelurahan Sukalaksana. Antusiasme peserta terlihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan serta komentar-komentar yang menyinggung realitas sosial, seperti cara mengenali indikasi pengguna narkoba, mekanisme pelaporan kasus ke aparat berwenang, dan upaya rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja.

Diskusi dua arah yang terjadi selama sesi penyuluhan mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi membuka ruang refleksi bersama terhadap kondisi aktual di lingkungan masyarakat. Beberapa peserta mengungkapkan keprihatinannya terhadap fenomena penyalahgunaan narkoba yang semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi edukatif, tetapi juga mendorong kesadaran kolektif dan urgensi untuk mengambil langkah pencegahan secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek penting terkait narkoba. Setidaknya ada empat indikator utama yang menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan secara edukatif:

1. Peserta mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba beserta contoh-contohnya, seperti sabu-sabu, ganja, ekstasi, dan obat-obatan terlarang lainnya.

2. Peserta memahami efek negatif narkoba terhadap otak, sistem saraf pusat, dan organ tubuh lainnya, termasuk risiko adiksi dan gangguan kesehatan jangka panjang.
3. Peserta mengetahui jerat hukum bagi pengguna, pengedar, dan produsen narkoba.
4. Peserta menyadari pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba, baik melalui edukasi dini, pengawasan lingkungan, maupun pelibatan masyarakat dalam gerakan sadar narkoba.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi masyarakat mengenai bahaya narkoba dari aspek psikologis, kesehatan, hukum, dan upaya preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas sosial masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi peredaran narkoba di lingkungan Kelurahan Sukalaksana, dengan berbasis pada kesadaran, informasi, dan jejaring sosial yang lebih kuat. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait Narkoba

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bahaya narkoba di Kelurahan Sukalaksana dapat disimpulkan berjalan dengan efektif, terarah, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta. Penyampaian materi oleh Kapolsek dan dosen berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam empat aspek utama, yaitu hukum, kesehatan, psikologi, serta langkah-langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

Pemahaman warga semakin luas, bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada aspek hukum, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi kesehatan mental dan fisik, kestabilan sosial, serta masa depan generasi muda. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mengawasi lingkungan sekitar, memberikan edukasi kepada keluarga, dan melaporkan jika terjadi indikasi penyalahgunaan narkoba. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan wawasan, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif untuk berperan aktif dalam pencegahan narkoba. Dengan dukungan berbagai pihak, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari ancaman narkoba demi masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). *Bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan dan psikologi*.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2023). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Narkoba*. Jakarta: BNN.
- Budisetyani, E., & Swandi, I. (2019). Kebutuhan psikologis pada individu pengguna narkoba di masa rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.6, No. 2, 150–161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/54195>
- <https://uaipublisher.com/wp-content/uploads/2024/12/UAIJAHSS752024.pdf>
- Katryn, NN Pakpahan dan Debora. (2024). Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja di Indonesia. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol 3, No. 2. <https://rayyanjurnal.com>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2021). *Pedoman Intervensi Efikasi Diri untuk Pencegahan Narkoba pada Pemuda*. Jakarta: Kemenkes.
- Penelitian Komunitas, Jakarta. (2023). *Analisis Persepsi Risiko dan Partisipasi Penyuluhan Narkoba*. (Laporan tidak diterbitkan).
- Puput, N. (2024). Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap Kesehatan mental dan fisik. *UAI Journal of Arts, Humanities, And Social Sciences*. Vol 1, No 5. DOI: 10.5281/zenodo.14542785
- Studi Pemuda Kelurahan. (2024). *Efikasi Diri dalam Pencegahan Narkoba: Evaluasi Program Role-Play*. (Laporan lokal).
- Studi Desa Tegalrejo. (2022). *Hasil Implementasi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Narkoba*. (Laporan lokal).